

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS II KECAMATAN BANTUL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Mulafi Janatin
NIM 11108241153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS II KECAMATAN BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Mulafi Janatin, NIM 11108241153 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



Dwi Yunairifi, M. Si
NIP 19590602 198603 1 004

Yogyakarta, 14 Juli 2015
Pembimbing II



Haryani, M. Pd.
NIP 19800818 200604 2 001



HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS II KECAMATAN BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015

CORRELATION BETWEEN SELF EFFICACY WITH LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE IV STUDENTS OF GROUP II ELEMENTARY SCHOOL IN BANTUL SUB-DISTRICT AT 2014/2015 SCHOOL YEAR

Oleh: Mulafi Janatin, mahasiswa pgsd fip uny, mulafi25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 172 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik *proportionate cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *self efficacy* dan dokumentasi nilai rapor. Penentuan hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Pearson Correlation* 0,723 dan nilai $P 0,00 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci : *self efficacy, prestasi belajar*

Abstract

The aims of the research were meant to know the correlation between self efficacy with learning achievement of grade IV students of group II elementary school in Bantul sub-district at 2014/2015 school year. This research used quantitative approach with ex post facto type. There are 172 students of this research's sample. Sample's determination used proportionate cluster random sampling technique. The data collecting technique used self efficacy scale and documentation of study result. The determination of correlation between self efficacy and learning achievement used product moment correlation. The research result show that there is positive and significant correlation between self efficacy and learning achievement. It was shown from Pearson Correlation result 0,723 and P result $0,00 < 0,05$ at 5% significancy level.

Keywords : *self efficacy, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses panjang dan berkelanjutan. Undang - Undang Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Arif Rohman, 2011: 4). Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pengembangan potensi peserta didik tersebut berhubungan erat dengan tujuan pendidikan universal yang diungkapkan oleh UNESCO

(Patta Bundu, 2006: 3) yang menyebutkan bahwa dua prinsip pendidikan yang dianggap sebagai tujuan pendidikan yang universal, yakni belajar seumur hidup (*life long learning*) dan pilar pendidikan yang harus bertumpu pada *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama).

Meninjau uraian di atas, salah satu tujuan pendidikan adalah *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri). Belajar menjadi diri sendiri berkaitan dengan kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri.

Keyakinan akan diri sendiri juga dikenal sebagai efikasi diri (*self efficacy*). Ormrod (2008: 20) berpendapat bahwa *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi pula. Siswa akan merasa mampu dan yakin terhadap hal-hal yang dikerjakannya.

Santrock (2007 : 524) berpendapat bahwa siswa dengan level *self efficacy* tinggi lebih mungkin untuk tekun menguasai tugas pembelajaran ketimbang siswa yang memiliki level *self efficacy* rendah. Hal ini berlaku untuk siswa dari sekolah dasar hingga siswa sekolah menengah. Siswa sekolah dasar pun telah memiliki *self efficacy* dalam hal akademik seperti mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan menghadapi ujian. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa *self efficacy* yang dimiliki siswa SD pun tak kalah dari siswa sekolah menengah.

Membahas tentang *self efficacy* tentu erat hubungannya dengan prestasi. Ketika individu memiliki kemampuan yang sama, individu yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin mencapai keberhasilan dibandingkan dengan individu yang tidak yakin akan sukses dalam tugas tersebut. Keberhasilan yang dicapai oleh tiap-tiap individu tentu terdiri dari berbagai macam bentuk, misalnya prestasi. Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Syaiful Bahri Djamarah, 2012: 19). Oleh karena itu, prestasi merupakan suatu hasil yang tak akan dapat diperoleh tanpa melalui usaha maupun perjuangan.

Berbicara terkait prestasi, tentu erat hubungannya dengan belajar. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar (Slameto, 2013: 2). Belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman (Anita dalam Sunaryo, 1998: 57). Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Wina Sanjaya (2008: 13) menyatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Ketika siswa dalam proses belajar tentu akan mengalami banyak perubahan misalnya dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan juga mendapatkan berbagai pengetahuan baru yang belum dimilikinya.

Prestasi belajar yang baik merupakan harapan setiap siswa, tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Rita Eka Izzaty (2008: 116)

mengungkapkan bahwa karakteristik siswa kelas tinggi di sekolah dasar salah satunya adalah memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar. Guna memperoleh prestasi belajar yang baik, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dalam meraihnya. Usaha yang perlu dilakukan siswa antara lain : belajar dengan giat, rajin membaca, mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, yakin akan kemampuan yang dimiliki, dan lain-lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul, yaitu SD Unggulan Aisyiyah, SD Palbapang Baru, SD Muhammadiyah Serut, SD 1 Palbapang, SD 3 Bantul, SD Peni, serta SD Kanisius Bantul terdapat berbagai macam kondisi. Ada 3 siswa dari SD Peni dan 2 siswa dari SD Kanisius Bantul yang masih tidak yakin pada kemampuan yang dimilikinya dan kurang percaya diri. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa cenderung pasif dan tidak mau menjawab pertanyaan dari guru walaupun sebenarnya siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut.

Adapula 1 siswa dari SD Palbapang Baru, 2 siswa dari SD Palbapang 1, dan 2 siswa dari SD 3 Bantul yang menghindari tugas-tugas belajar dari guru. Siswa mengeluh dan mengatakan tugas yang diberikan terlalu sulit. Siswa-siswa tersebut tidak berusaha untuk mengatasi kesulitan tugas yang dihadapi.

Selain itu, siswa juga masih tidak antusias dan perhatiannya terbagi saat belajar di kelas. Hal ini terlihat ketika 2 siswa dari SD Unggulan Aisyiyah, 4 siswa SD Muhammadiyah Serut, dan 2 siswa SD Kanisius berbicara dan

bercanda dengan temannya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Abdul Rahman Barakatu dalam Lentera Pendidikan (2007) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan *self efficacy* berhubungan dengan *activity in process*. Individu yang sedang terlibat suatu kegiatan akan terbagi perhatian dan konsentrasinya ketika dihadapkan dengan kegiatan lain dalam waktu bersamaan.

Berbanding terbalik dengan kondisi tersebut di atas, sebagian siswa yang lain justru menunjukkan adanya perhatian dalam proses belajar. Selain itu, siswa-siswa tersebut memiliki keyakinan dan kepercayaan pada dirinya sendiri. Mereka lebih bersikap aktif dan mendominasi dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat ketika 5 siswa SD Unggulan Aisyiyah berebut untuk maju menjawab soal di papan tulis. Selain itu, mereka juga memiliki semangat untuk mengikuti setiap proses pembelajaran dan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Siswa-siswa tersebut senantiasa berusaha dan percaya diri dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi. Mereka tidak mudah menyerah dan justru merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas tersebut. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Ormord (2008: 22) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih mungkin untuk mengerahkan segenap tenaga dan tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, Bandura (1997) dalam Ormord (2008: 23) juga mengungkapkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi bermanfaat untuk mendorong individu melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang. Hal ini tentu memicu rasa ingin tahu

peneliti mengingat adanya kesenjangan yang mencolok antara siswa-siswa tersebut di atas.

Kesenjangan yang terlihat pada studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti tidak hanya sebatas pada perilaku siswa, namun juga terlihat pada nilai rata-rata rapor yang diperoleh siswa. Siswa yang kurang perhatian dalam pembelajaran nilai rapornya pun kurang maksimal yaitu berkisar pada nilai 71 hingga 74 yang belum mencapai KKM. Nilai tersebut masih tergolong kurang memuaskan jika dibanding dengan nilai teman-teman lainnya yang berkisar antara 82 bahkan nilai tertinggi mencapai 91. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Boong dan Skaalvik (2003) dalam Ormrod (22: 2008) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan terlibat dalam proses kognitif yang meningkatkan pembelajaran, seperti menaruh perhatian, mengorganisasi, mengelaborasi.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan penuturan guru kelas, siswa yang memiliki nilai rapor di atas rata-rata memang siswa yang terbilang aktif, percaya diri, antusias, rajin mengerjakan latihan ataupun PR dari guru. Sementara itu, siswa yang memiliki nilai rata-rata rapor kurang memuaskan memang berasal dari siswa yang terbilang pemalu, kurang percaya diri, kurang antusias dalam pembelajaran serta menghindari dan mengeluh saat mendapatkan tugas atau PR dari guru..

Meninjau uraian di atas serta pendapat Zimmerman (1995) dalam jurnal yang dituliskan oleh Tutuk Ari Asanti (2009) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang lebih baik dan nilai

ujian yang meningkat. Berdasarkan hal tersebut dapat diperkirakan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa-siswa tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* karena penelitian ini tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 hingga Juni 2015. Tempat penelitian berada di sekolah dasar se-Gugus II Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta yang terdiri dari 7 sekolah dasar yaitu : SD 3 Bantul, SD Unggulan Aisyiyah, SD Palbapang Baru, SD Palbapang 1, SD Muhammadiyah Serut, SD kanisius Bantul, dan SD Peni.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 340 siswa yang merupakan siswa kelas IV dari tujuh sekolah dasar yang termasuk ke dalam gugus II Kecamatan Bantul. Sementara itu, Cara menentukan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% dengan ukuran

populasi 340. Berdasarkan tabel penentuan ukuran sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2010: 128) penelitian ini memiliki populasi sebanyak 340 sehingga berdasarkan tabel penentuan ukuran sampel tersebut diperoleh sampel sebanyak 172. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate cluster random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala psikologi dengan modifikasi skala Likert yang mempunyai 4 pilihan respons yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Skala ini selanjutnya disebut skala *self efficacy* untuk memperoleh data terkait *self efficacy*. Sementara itu, untuk memperoleh data terkait prestasi belajar menggunakan teknik dokumentasi berupa nilai rata-rata rapor semester gasal.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala *self efficacy* untuk mengukur *self efficacy* siswa. Sebelum digunakan untuk penelitian, dilakukan uji validitas terlebih dahulu pada instrumen ini. Validitas pada instrumen ini menggunakan validitas isi yaitu berupa *expert judgement*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*. Sebelum dilakukan uji korelasi *product moment*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji prasyarat analisis dan uji *korelasi product moment* pada penelitian ini dihitung menggunakan bantuan SPSS 21.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov z	Asymp. Sig
<i>Self Efficacy</i>	0,956	0,320
Prestasi Belajar	1,240	0,092

Berdasarkan Tabel 1. Tersebut dapat dilihat bahwa nilai pada tabel *Kolmogorov Smirnov* dan *Asymp.Sig* pada kedua variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel x dan y terdapat hubungan yang linier atau tidak. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	Sig
<i>Self efficacy</i> dengan prestasi belajar siswa kelas IV	1,286	0,204

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier. Hal ini dikarenakan nilai *Sig.* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif *Self Efficacy*

Hasil analisis deskriptif variabel *self efficacy* diperoleh nilai tertinggi 93; nilai terendah 71; nilai rata-rata 81,24; dan standar deviasi 4,33.

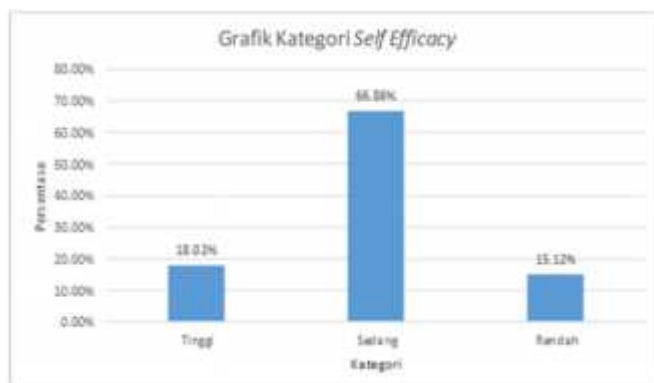
Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi di atas, kategori *self efficacy* siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kategori *Self Efficacy* Siswa

No.	Kategori <i>Self Efficacy</i>	Interval	Frekuensi
1	Tinggi	$X \geq 85,57$	31
2	Sedang	$76,91 \leq X < 85,57$	115
3	Rendah	$X < 76,91$	26
Jumlah			172

Kategori variabel berdasarkan tabel di atas dapat diartikan sebagai berikut: 1) Tinggi, berarti siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi; 2) Sedang, berarti siswa memiliki *self efficacy* yang sedang; 3) Rendah, berarti siswa memiliki *self efficacy* yang rendah. Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi berjumlah 31 siswa (18,02%), siswa yang memiliki *self efficacy* sedang berjumlah 115 siswa (66,86%), dan jumlah siswa yang memiliki *self efficacy* rendah adalah 26 siswa (15,12%). Adapun sebaran data dari masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Grafik Kategorisasi *Self Efficacy*



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul memiliki *self efficacy* kategori sedang.

Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar

Hasil analisis deskriptif variabel prestasi belajar menunjukkan bahwa nilai tertinggi 91; nilai terendah, 70; nilai rata-rata 80,41; dan standar deviasi 4,71. Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang telah diketahui serta merujuk pada rumus pengkategorian data di atas, kategori prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Kategori Prestasi Belajar

No.	Kategori Prestasi Belajar	Interval	Frekuensi
1	Tinggi	$X \geq 85,12$	32
2	Sedang	$75,70 \leq X < 85,12$	105
3	Rendah	$X < 75,70$	35
Jumlah			172

Kategori pada variabel prestasi belajar di atas dapat diartikan sebagai berikut: 1) Tinggi, berarti memiliki prestasi belajar yang tinggi, 2) Sedang, berarti siswa memiliki prestasi belajar yang sedang, 3) Rendah, berarti siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi terdiri dari 32 siswa (18,60%), siswa yang memiliki prestasi belajar sedang berjumlah 105 siswa (61,05%), dan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah berjumlah 35 siswa (20,35%). Adapun sebaran data dari masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2. Grafik Kategorisasi Prestasi Belajar



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar prestasi siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul termasuk ke dalam kategori sedang.

Sementara itu, untuk mengetahui skor dari masing-masing aspek pada skala *self efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Skor Masing-masing Aspek

Aspek	Skor Total	Persentase
Tingkat (<i>Level</i>)	4986	35,5%
Kekuatan (<i>Strength</i>)	4305	28,7%
Generalisasi (<i>Generality</i>)	5179	35,8%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa aspek generalisasi memiliki skor tertinggi. Aspek generalisasi mencakup penguasaan tugas-tugas yang diberikan, penguasaan materi pembelajaran, dan cara mengatur waktu.

Uji Hipotesis (Korelasi *Product Moment*)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan ataupun penolakan dari hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan

prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul tahun ajaran 2014/2015.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul tahun ajaran 2014/2015. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	Nilai P	r_{hitung}	Hasil
<i>Self efficacy</i> dengan prestasi belajar	0,00	0,723	Ha diterima

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil rhitung atau yang dikenal dengan *Pearson Correlation* menunjukkan nilai 0,723 dan nilai P menunjukkan $0,00 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, Ha diterima sedangkan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul tahun ajaran 2014/2015”.

Guna menentukan besarnya tingkat hubungan antar variabel maka digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka diperoleh *rhitung* sebesar 0,723 dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2010: 257) maka tingkat hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini adalah kuat karena nilai *rhitung* yang diperoleh terdapat

pada rentang interval koefisien korelasi antara 0,600 – 0,799.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-gugus II Kecamatan Bantul tahun ajaran 2014/2015, persentase *self efficacy* siswa dengan kategori tinggi sebesar 18,02% (31 siswa), kategori sedang sebesar 66,86% (115 siswa), dan kategori rendah sebesar 15,12% (26 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* siswa kelas IV SD se-gugus II Kecamatan Bantul berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak.

Sementara itu, untuk persentase prestasi belajar siswa dengan kategori tinggi sebesar 18,60% (32 siswa), kategori sedang 61,05% (105 siswa), dan untuk kategori rendah sebesar 20,35% (35 siswa). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SD se-gugus II Kecamatan Bantul berada pada kategori sedang pula.

Meninjau uraian terkait *self efficacy*, siswa kelas IV SD se-gugus II Kecamatan Bantul memiliki *self efficacy* kategori sedang. Tinggi rendahnya *self efficacy* seseorang dapat dilihat dari tiga aspek. Menurut Bandura (1997:42-43) 3 aspek *self efficacy* yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), generalisasi (*generality*). Berdasarkan skor dari skala *self efficacy* yang telah diisi responden, diperoleh skor dari masing-masing aspek. Indikator yang menunjukkan aspek generalisasi (*generality*) memiliki persentase terbanyak yaitu 35,8% (5179), aspek tingkat (*level*) memiliki skor 35,5% (4986), dan aspek

kekuatan (*strength*) persentasenya sebesar 28,7% (4305). Dengan demikian, aspek yang dominan dalam *self efficacy* siswa kelas IV SD se-gugus II Kecamatan Bantul yaitu aspek generalisasi. Pada skala *self efficacy* penelitian ini, aspek generalisasi mencakup penguasaan tugas-tugas yang diberikan, penguasaan materi-materi pembelajaran, serta cara mengatur waktu.

Sumadi Suryabrata (2002: 322) berpendapat bahwa untuk mengetahui prestasi belajar seseorang perlu dilakukan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan. Pada penelitian ini, cara untuk mengukur prestasi belajar menggunakan hasil tes berupa nilai rata-rata rapor semester gasal tahun ajaran 2014/2015. Adapun nilai rata-rata rapor siswa kelas IV SD se-gugus II Kecamatan Bantul menunjukkan kategori sedang yaitu berkisar antara 75,70 hingga 85,12.

Sumadi Suryabrata (2002: 297) berpendapat bahwa prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, tingkat keberhasilan mempelajari materi pelajaran merupakan suatu hal yang diukur untuk mengetahui prestasi belajar seseorang. Hal ini tentu berhubungan jika meninjau aspek generalisasi pada *self efficacy* yang meliputi penguasaan materi pembelajaran. Siswa yang penguasaan materi pembelajaran dengan baik maka prestasi belajar pun akan baik, dengan kata lain *self efficacy* berhubungan dengan prestasi belajar.

Guna memastikan hubungan anatara *self efficacy* dengan prestasi belajar, dilakukan uji

hipotesis dengan korelasi *product moment*. Sebelum dilakukan penghitungan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linieritas. Berdasarkan uji normalitas dan linieritas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini normal dan linier. Selanjutnya adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dan prestasi belajar dengan hasil *Pearson Correlation* yang menunjukkan nilai sebesar 0,723 dan nilai $P < 0,05$. Hubungan positif antara *self efficacy* dengan prestasi belajar ini selaras dengan pendapat Zimmerman (1995) dalam jurnal yang dituliskan oleh Tutuk Ari Asanti (2009) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang lebih baik dan nilai ujian yang meningkat.

Penentuan kategori hubungan antara variabel *self efficacy* dengan prestasi belajar dapat dilihat menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r . Menurut Sugiyono (2010: 214) indeks interpretasi koefisien korelasi hubungan *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa SD kelas IV se-gugus II Kecamatan Bantul termasuk kategori kuat karena hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,723, nilai tersebut dikonsultasikan dengan interpretasi menurut Sugiyono (2010: 214) berada pada rentang nilai r antara 0,600 sampai dengan 0,799 dengan keterangan tingkat hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa memiliki hubungan kuat dengan prestasi belajar. Dengan demikian, tidak hanya ada hubungan yang positif dan

signifikan antara kedua variabel tersebut, tetapi ada pula hubungan yang kuat.

Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dibandingkan dengan individu yang memiliki *self efficacy* rendah. Hal ini benar bahkan ketika tingkat kemampuan aktual sama (Bandura 1986 dalam Ormrod, 2008 : 22). Berdasarkan hal tersebut, ditemukan skor yang berbanding lurus antara *self efficacy* dengan prestasi belajar. Siswa yang memperoleh skor tinggi dalam pengisian skala *self efficacy* juga memiliki nilai rata-rata rapor yang baik. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a yang diterima dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul tahun ajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul tahun ajaran 2014/2015. Besarnya hubungan atau korelasi antara variabel *self efficacy* dengan prestasi belajar yang ditunjukkan pada *Pearson Correlation* sebesar 0,723 dan nilai $P < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Apabila siswa memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi, maka prestasi belajar siswa tersebut tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hubungan antara *self efficacy* dan prestasi

belajar tersebut berada pada kategori kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung 0,723 yang berada pada rentang 0,600-0,799 dengan kategori kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk siswa hendaknya lebih giat belajar dan yakin pada kemampuan yang dimiliki agar prestasi belajar semakin meningkat. Selain itu, guru juga hendaknya memantau dan memberikan dorongan pada siswa untuk terus yakin pada kemampuan yang dimiliki serta bersungguh-sungguh dalam belajar. Saran untuk orang tua hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan anak-anaknya untuk tetap terus rajin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar dan yakin pada kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Barakatu. 2007. *Membangun Motivasi Berprestasi : Pengembangan Self Efficacy dan Penerapannya dalam Dunia Pendidikan*. Lentera Pendidikan edisi X, Juni 2007 diakses melalui <http://www.search-document.com/pdf/1/1/jurnal-pendidikan-motivasi-berprestasi.html> pada tanggal 3 Maret 2015.

Arif Rohman. 2011. *Memahami Pendidikan & Ilmu pendidikan*. Yogyakarta : Laksbang Mediatama.

Bandura, Albert. 1997. *Self Efficacy : The Exercise Of Control*. New York : W.H. Freeman and Company.

Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta : Erlangga.

Patta Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam*

Pembelajaran Sains SD. Jakarta: Depdiknas.

Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunaryo Kartadinata, dkk. 1998. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung : Depdikbud.

Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.

Tutuk Ari Asanti. 2009. *Hubungan antara Penetapan, Self Efficacy, dan Kinerja*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) edisi September 2009 Vol. 16 diakses melalui <http://download.portalgaruda.org/article.php> pada tanggal 3 Maret 2015.

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.